

Pengaruh Kegiatan Motorik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 -5 Tahun di PAUD X

Latifa Nur Fajrina*, Enoh

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*latifanurfajrina@gmail.com, enoh@unisba.ac.id

Abstract. Early childhood is a critical period and need to be addressed early on and giving a good stimulus, perfect then all aspects need to be developed. One important aspect of the ability of early childhood development to be developed is of fine motor skills. One of the tasks that must be considered is the activity to cut it, because children develop fine motor skills that can be developed in the future. For it is related to the ability of children to do in group A gem ECD Cendikia Bandung. The purpose of this study to determine the fine motor skills of children before adoption after knowing the fine motor skills of children after the application and after it was seen the effect of fine motor skills as applied to cutting activities. This research method using a quasi-experimental method or One group pretest and posttest design This design is also known as the design of "before and after." A group of students research subject gem ECD Cendikia a total of 11 students. Data collection technique used observation and interview performance. The results showed that 1). The initial condition before applying cutting activities in group A gem ECD Cendikia still not optimal, the child is still undeveloped in 7 rik subtle indicator of the ability moto applied cutting activities. 2). Fine motor skills applied cutting activities A group Child Wise ECD gem after applied increased their acquisition of an increase in child can not fit a pattern of as many as 3 children (27.2), while the category has been able to fit a pattern of as many as five children (45.4), and the category already capable and neatly fit a pattern of as many as 3 children (27.2). 3). The results of efforts to improve fine motor skills of children in activities that are cut fine motor skills improvement.

Keywords: *specific to the skills fine motor, cutting activities, group A.*

Abstrak. Anak usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapatkan penanganan sejak dini dan pemberian stimulus yang baik, sempurna maka semua aspek perlu dikembangkan. Salah satu aspek kemampuan yang penting dari perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik halus. Salah satu tugas yang harus diperhatikan adalah kegiatan mengguntingnya, karena anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. Untuk itu terkait dengan kemampuan anak dilakukan di kelompok A PAUD X Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak sebelum diterapkannya setelah itu mengetahui keterampilan motorik halus anak sesudah diterapkannya dan setelah itu dilihat pengaruh keterampilan motorik halus setelah diterapkan kegiatan menggunting. Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau One group pretest and posttest design desain ini dikenal pula sebagai desain "sebelum dan sesudah." Subjek penelitian siswa kelompok A PAUD X yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kondisi awal sebelum diterapkannya kegiatan menggunting di kelompok A PAUD X masih belum optimal, anak masih belum berkembang dalam 7 indikator kemampuan moto rik halus diterapkan kegiatan menggunting. 2). Kemampuan motorik halus diterapkan kegiatan menggunting anak kelompok A PAUD X setelah diterapkan meningkat adanya perolehan peningkatan anak mampu belum sesuai pola sebanyak 3 anak (27,2), sedangkan kategori sudah mampu sesuai pola sebanyak 5 anak (45,4), dan kategori sudah mampu dan rapih sesuai pola sebanyak 3 anak (27,2). 3). Hasil dari upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting yaitu terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci: *keterampilam motorik halus, kegiatan menggunting, kelompok A.*

A. Pendahuluan

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu stimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus yang baik dan sempurna maka semua aspek perkembangan merupakan keharusan usia dini. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain (Indraswari, 2015 : 2).

Rasullullah bersabda, "Ajari anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah." Riwayat Sahih Bukhari/Muslim. *"Lemparkan (panah) dan tunggangilah (kuda)."* Riwayat Muslim.

Anak usia dini berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik motorik, baik menggantung dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce), (Sumantri, 2005: 145). Keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan menggantung (Indriyani, 2014: 3).

Kondisi yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok A di PAUD Cindikia. Ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus anak, kemampuan motorik halus anak pada kelompok A tersebut terstimulasi dengan baik dan optimal hal ini dapat dilihat ketika anak memegang gunting dan diberikan tugas menggantung oleh Guru. Maka dari itu pengobservasi berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam kegiatan menggantung, karena pada penelitian terdahulu dalam Jurnal "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Aba Gending Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta" penyusun skripsi oleh Fitria Indriyani pada tahun 2014 disebutkan bahwa teknik melatih menggantung dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut "Apakah Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kegiatan menggantung terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok A di PAUD Permata Cindikia Kota Bandung?" Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD X sebelum diterapkannya kegiatan menggantung
2. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak di PAUD X sesudah diterapkan kegiatan menggantung
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan menggantung

B. Landasan Teori

Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau One group pretest and posttest design desain ini dikenal pula sebagai desain "sebelum dan sesudah." Subjek penelitian siswa kelompok A PAUD X yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja dan wawancara.

Indriyani (2014) mengemukakan bahwa menggantung adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggantung. Saat menggantung jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

Jamaris (Sumantri, 2005: 181) mengemukakan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar gerak motorik adalah lemahnya koordinasi gerak visual motorik yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerak visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan, atau kaki) secara serempak dan terarah pada satu

tujuan seperti yang dilakukan pada waktu memasukkan benang ke dalam lobang jarum atau pada waktu mewarnai gambar atau menggunting kertas.

Pada usia 4-5 tahun anak sangat memerlukan stimulus yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan usianya baik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, seni, serta sosial emosional anak, semua aspek tersebut sangat penting dikembangkan melalui berbagai stimulus. Kegiatan menggunting dalam penelitian ini yaitu kegiatan menggunting. Media yang digunakan gunting, kertas yang sudah ada gambar polanya.

Indriyani menurut Sumanto (2005: 109) kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting adalah sebagai berikut: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap penyelesaian.

Puspita (2016) Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh oto-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak memerlukan terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Motorik halus suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menggerakkan melakukan proses perkembangan fisik yang berkaitan erat dengan motorik halus anak dimana motorik halus ini merupakan perkembangan pengendalian gerakan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otak, dan otot.

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, menetik, menjahit, menggunting, dan lain-lain. Hal ini sama dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Magill (Sumantri, 2005: 143) Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Keterampilan yang dimiliki anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk (Indriyani, 2014: 11). Keterampilan membutuhkan ketangkakan jari, tingkat ketelitian yang tinggi serta melibatkan koordinasi mata dan jari. Dalam pengembangannya diperlukan keluasaan kesempatan untuk belajar dan berlatih agar dicapai kompetensi di aspek pengembangan motorik halus.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia dan Kebudayaan. Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Membuat garisvertikal, horizontal, lengkungan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran a. menjiplak bentuk, b. mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, c. melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, d. mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, e. mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting di PAUD X Bandung. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum diterapkannya Kegiatan Menggunting

No	Anak	Nilai	Keterangan
1.	Anak 1	9	Sudah mampu mengerjakan namun belum sesuai pola
2.	Anak 2	10	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
3.	Anak 3	10	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
4.	Anak 4	13	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
5.	Anak 5	7	Sudah mampu mengerjakan namun belum sesuai pola
6.	Anak 6	11	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
7.	Anak 7	6	Sudah mampu mengerjakan namun belum sesuai pola
8.	Anak 8	6	Sudah mampu mengerjakan namun belum sesuai pola
9.	Anak 9	11	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
10.	Anak 10	13	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
11.	Anak 11	13	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola

Tabel 2. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Di Terapkannya Kegiatan Menggunting

No	Anak	Nilai	Keterangan
1.	Anak 1	13	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
2.	Anak 2	13	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
3.	Anak 3	11	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
4.	Anak 4	16	Sudah mampu dan rapih mengerjakan sesuai pola
5.	Anak 5	7	Sudah mampu belum sesuai pola
6.	Anak 6	12	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
7.	Anak 7	8	Sudah mampu mengerjakan namun belum sesuai pola
8.	Anak 8	6	Sudah mampu mengerjakan namun belum sesuai pola
9.	Anak 9	11	Sudah mampu mengerjakan sesuai pola
10.	Anak 10	16	Sudah mampu dan rapih mengerjakan sesuai pola
11.	Anak 11	16	Sudah mampu dan rapih mengerjakan sesuai pola

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 7 indikator pada saat penelitian sudah terdapat anak yang mendapatkan kategori sudah mampu dan rapih mengerjakan sesuai pola, bisa dibandingkan dengan hasil observasi belum dapat anak yang mendapatkan kategori sudah mampu dan rapih mengerjakan sesuai pola. Pada saat praktik penelitian anak-anak sudah mulai berkembang dalam aspek motorik halus nya.

Hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu “Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 -5 Tahun Di PAUD X” mendapatkan hasil sehingga adanya perbedaan signifikan kemampuan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan menggunting. Karena t hitung nya $-4,1041$ lebih besar

dibandingkan dengan t tabelnya 2,228 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan, kemampuan motorik anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan menggunting. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penerapan menggunting dengan keterampilan motorik halus anak.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Cindikia, kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan di PAUD Permata Cindikia diketahui bahwa: Kondisi awal keterampilan motorik halus anak usai 4-5 tahun masuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan motorik halus di dalam kelas, kurangnya guru untuk menggunakan media maupun gambar yang menarik untuk kegiatan menggunting dan motorik halus lainnya. Keterampilan motorik halus pun dapat dikembangkan melalui meniru bentuk, pola gambar, menebalkan garis, mengancingkan pakaian sendiri, tidak adanya tindakan guru yang berarti anak tidak bisa melakukan pekerjaannya sendiri guru membantu tidak memotivasi anak untuk melakukan pekerjaannya sendiri sampai selesai maupun memintanya untuk tidak menyelesaikan pekerjaannya. Rendahnya keterampilan motorik halus anak ketika kegiatan menggunting dibuktikan dengan hasil observasi yaitu yang termasuk kategori belum mampu sesuai pola tidak ada, kategori sudah mampu mengerjakan namun belum sesuai pola sebanyak 4 anak (36,3%), Namun dari 11 anak di kelompok A dalam keterampilan motorik halus kategori sudah mampu mengerjakan sesuai pola sebanyak 7 anak (63,6%), dan tidak ada anak yang berada pada kategori sudah mampu dan rapih mengerjakan sesuai pola.
2. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dibuktikan dengan hasil yang meningkat seperti berikut yang termasuk kategori belum mampu sesuai pola tidak ada, kategori sudah mampu belum sesuai pola sebanyak 3 anak (27,2%), sedangkan kategori sudah mampu sesuai pola sebanyak 5 anak (45,4%), dan kategori sudah mampu dan rapih sesuai pola sebanyak 3 anak (27,2%). Sehingga bisa disimpulkan dalam keterampilan motorik halus sesudah diterapkannya kegiatan menggunting. dari 11 anak yang keterampilannya motorik halusnya meningkat ada 3 orang anak (27,2%).
3. Pengaruh setelah diterapkannya kegiatan menggunting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pengaruh kegiatan menggunting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak terbilang meningkat setelah adanya penerapan kegiatan menggunting. Dari 11 anak yang mampu dan sudah rapih dalam kegiatan menggunting ada 99,8 % yang meningkat.

Daftar Pustaka

- [1] Indraswari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Sumatera Barat; Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1 Lolita Indraswari. 2015.
- [2] Puspita, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai TK Islam Plus Persis Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya; Wianti Puspita. 2016.
- [3] Mulyasa, M.Pd. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Sumantri, M.Pd (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- [5] Sugiari, Efektivitas Penggunaan Metode Analisis Teks Teknik Catatan Tulis dan Susun (TS) Pada Pembelajaran Shokyu Choukai II. Bandung; Rani Hardiyanti Sugiari. 2013.